

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Hakikat metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang mencerminkan kenyataan apa adanya, bukan sebagaimana mestinya, dan secara objektif mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugino, 2006). Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan spesifik. Dalam konteks ini, metode ilmiah mencerminkan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah seperti:

1. Rasional : Kegiatan penelitian harus dilaksanakan secara rasional, sebagaimana dapat dicapai dengan penalaran manusia.
2. Empiris: Cara-cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, memungkinkan orang lain untuk mengamati dan mengetahui langkah-langkah yang digunakan.
3. Sistematis: Proses penelitian dilaksanakan dalam langkah-langkah tertentu yang disusun secara logis dan sistematis.

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk memperoleh kebenaran ilmiah dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan lebih lanjut pada bab ini.. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah

penelitian dilakukan secara terencana dan terorganisir guna mencapai hasil yang valid dan dapat diandalkan

1. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode studi kasus. Pilihan ini diambil dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta mengidentifikasi informasi secara rinci mengenai bagaimana remaja di RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang mengaktualisasikan diri mereka. Metode studi kasus diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan detail terkait dengan fenomena aktualisasi diri remaja di lingkungan tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan diuraikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bagaimana remaja di RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang mengaktualisasikan diri mereka melalui media sosial Facebook. Metode ini bertujuan memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang proses aktualisasi diri remaja dalam penggunaan media sosial tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang cara remaja menggunakan Facebook sebagai medium untuk mengekspresikan diri dengan tepat dan efektif.

3.2 Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah remaja berusia antara 12 dan 18 tahun yang berdomisili di RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Persiapan

- a. Mempersiapkan instrumen pertanyaan dan melakukan studi literatur untuk memahami konsep Aktualisasi Diri, Remaja, dan Media Sosial.
- b. Menyediakan alat tulis, kamera, dan alat rekaman melalui handphone sebagai pendukung dalam proses penelitian.

2. Pengumpulan Data

Membangun hubungan yang baik dengan narasumber yang dipilih, yang memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya, guna mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan Aktualisasi Diri Remaja.

3. Pengolahan Data

- a. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan kesimpulan diambil dari data yang dikumpulkan.
- b. Proses pengolahan data dilakukan dengan pendekatan induktif, dimulai dari informasi yang spesifik untuk kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

3.4 Satuan Kajian, Informasi Kunci dan Objek Penelitian

3.4.1. Satuan Kajian

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah penggunaan penggunaan media sosial *facebook* oleh remaja usia 12-18 di RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang yang menandakan adanya bentuk aktualisasi diri mereka.

3.4.2. Informan Kunci

Penelitian ini melibatkan 8 informan yang terdiri dari remaja berusia 12-17 tahun. Mereka dipilih karena aktif menggunakan media sosial Facebook. Tujuannya agar bisa mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat serta relevan dengan fokus penelitian ini

3.4.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ditujukan kepada beberapa postingan dan tanggapan dari remaja di facebook dalam memperlihatkan jati diri mereka atau bagaimana proses mereka mengaktualisasikan dirinya di media sosial *facebook*.

3.5 Defenisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.5.1. Definisi konstruk

Makna dalam penelitian ini merujuk pada pemahaman peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti, sebagaimana dijelaskan

oleh Rahmat Kriyantono (2006:19). Dengan demikian, konsep utama dalam penelitian ini adalah aktualisasi diri remaja melalui media sosial. Aktualisasi diri remaja dalam konteks ini sangat tergantung pada tujuan penggunaannya. Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk berbagi berbagai aktivitas sehari-hari. Aktivitas tersebut mencakup berbagai keterampilan atau potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu.

Melalui pemantauan aktivitas dan potensi yang terungkap dalam jejaring sosial, remaja dapat menggali kebutuhannya akan ekspresi diri. Dengan begitu, media sosial menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan remaja akan pencapaian dan prestasi manusia.

3.5.2. Indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi Orang Lain tentang Diri

Pandangan orang lain terhadap diri kita dapat membawa dampak positif atau negatif terhadap situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mampu mengambil keputusan yang tepat dan benar. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada remaja yang mengaktualisasikan diri melalui media sosial. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih cara yang tepat dalam menggunakan media sosial, terutama platform Facebook, untuk menentukan arah pilihan hidupnya.

2. Menerima Diri Sendiri

Hidup setiap individu perlu diisi dengan pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk mampu menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidupnya, termasuk menerima segala kekurangan. Dalam konteks penelitian, perhatian utama adalah bagaimana remaja mengaktualisasikan diri melalui media sosial. Mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri melalui platform ini, membantu mereka dalam proses penerimaan diri.

3. Kedekatan dengan Individu Lain

Untuk menjalani setiap aspek kehidupan, seorang remaja harus dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memahami satu sama lain sebagai sesama manusia. Dalam penelitian ini, indikatornya adalah bagaimana remaja menggunakan media sosial untuk mengaktualisasikan diri dan membangun relasi dengan teman sekelas. Media sosial, khususnya Facebook, menjadi sarana bagi mereka untuk bekerja sama dalam tugas dan belajar bersama.

4. Mendalami Hubungan Interpersonal

Remaja perlu memiliki hubungan yang saling menguatkan satu sama lain. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada bagaimana remaja mengaktualisasikan diri melalui media sosial untuk memperdalam hubungan interpersonal. Mereka

menggunakan platform tersebut sebagai alat untuk membangun hubungan yang erat dan saling mendukung antar sesama remaja.

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data untuk menjalankan penelitiannya:

1. Data Primer

Data primer ini adalah informasi utama yang didapatkan langsung dari para remaja. Sebanyak 8 orang remaja dari RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja yang memiliki akun media sosial Facebook dan aktif dalam mengekspresikan diri di platform tersebut memberikan kontribusi utama pada penelitian ini. Mereka menjadi sumber langsung data yang diakui keutamaannya.

2. Data Sekunder:

Sumber informasi tambahan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Ini mencakup studi literatur, dokumentasi, serta buku bacaan yang membahas mengenai cara remaja mengaktualisasikan diri melalui media sosial Facebook. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung, memberikan

landasan teoritis, dan melengkapi pemahaman peneliti terhadap tema penelitian.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang sangat penting. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap remaja berusia 12-18 tahun yang sedang mengaktualisasikan diri mereka di media sosial Facebook. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung bagaimana remaja tersebut berinteraksi dan mengekspresikan diri melalui platform tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan responden. Tujuan dari wawancara adalah agar peneliti dan informan dapat bertemu secara langsung, berinteraksi secara tatap muka, dan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen berisi catatan tentang peristiwa yang terjadi dan dapat berupa dokumen, gambar, atau karya. Dokumentasi dalam penelitian ini terutama berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan bagaimana remaja berusia 18-25 tahun di RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang mengaktualisasikan diri mereka melalui media sosial Facebook.

Melalui kombinasi metode tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai cara remaja mengaktualisasikan diri mereka di dunia maya, khususnya di platform Facebook.

3.7 Teknis Analisa Data

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap analisis data interaktif mencakup:

1. Reduksi Data

Saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik yang berlangsung secara terus menerus, menghasilkan data yang banyak dan kompleks. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk

memahami serta menganalisis data mengenai aktualisasi diri remaja di media sosial.

2. Display Data:

Proses display data melibatkan penyajian data setelah melalui tahap reduksi data. Peneliti memahami konsep aktualisasi diri remaja dengan menghubungkannya dengan teori Jendela Johari saat menganalisis data.

3. Kesimpulan:

Kesimpulan data memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan seharusnya juga menghasilkan temuan baru. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan mengenai aktualisasi diri remaja usia 12-18 tahun di media sosial, selain memberikan jawaban terhadap rumusan masalah..

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengujian untuk memeriksa keabsahan data melalui berbagai aspek seperti keterpercayaan, keteralihan, keterpercayaan, dan keamanan. Menurut Sugiyono (2013: 294), metode untuk memeriksa keabsahan data meliputi derajat kepercayaan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode uji kredibilitas. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan informasi dari waktu dan alat yang berbeda.

Peneliti melakukan perbandingan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dari responden, serta untuk mendukung data dengan foto, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan.

2. Uji Dependabilitas data (Dependability)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2013) menekankan bahwa audit dilakukan dengan berkonsultasi dengan supervisor, yang kemudian meninjau keseluruhan proses penelitian. Tujuan konsultasi dengan dosen pembimbing adalah untuk mengurangi kesalahan penyajian hasil penelitian dan menjamin keandalan proses selama penelitian.

3. Uji Transferabilitas (Transferability)

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa uji transferabilitas digunakan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan temuannya secara detail, jelas, dan sistematis. Tujuan uraian ini adalah agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh orang lain dan memungkinkan mereka menerapkan hasilnya dalam konteks data yang relevan.

4. Uji Komfirmabilitas (Confirmability)

Uji komfirmabilitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilakukan. Para peneliti

berencana untuk meninjau data yang diperoleh tentang aktualisasi diri remaja di media sosial Facebook untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan mereka.

Dengan melakukan serangkaian teknik pengujian tersebut, diharapkan keabsahan dan kepercayaan terhadap data penelitian dapat terjamin.